



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA UNDERACHIEVER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ayu Zumaroh Khasanah✉ Anwar Sutoyo, Eko Nusantara

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan April
2013

Keywords:

*Groupguidance; Motivation,
underachiever*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever pada siswa kelas VA melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan bimbingan konseling. Desain yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Me Taggart. Partisipan dalam penelitian adalah 10 siswa kelas VA yang terdiri dari 7 siswa underachiever dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar tertinggi di kelas VA. Teknik pengambilan partisipan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Pada hasil pre-test diperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 48,71% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 (post-test 1) diperoleh rata-rata sebesar 60,71% dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 (post-test 2) diperoleh rata-rata sebesar 79%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa underachiever sebesar 18,29% setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selama 2 siklus. Dengan demikian, motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

Abstract

The purpose of this research is to improve motivation of underachiever student in class VA through group guidance services. This study was included in the counseling action research. The design used was a model research Kemmis and Tuggart Me. Participants in the study were 10 students of class VA consisting of 7 students underachiever and 3 students who have the highest motivation to learn in the classroom VA. Participants taking technique using purposive sampling. Methods of data collection using learning motivation scale used both before and after the group guidance service. Descriptive data analysis techniques using percentages. In the pre-test results obtained on average by 48.71% motivation after being given guidance services group in cycle 1 (post-test 1) obtained an average of 60.71% and after a given group counseling services in Cycle 2 (post -test 2) obtained an average of 79%. The results showed an increase in underachiever students' motivation by 18.29% after the group guidance services for 2 cycles. Thus, underachiever student motivation can be enhanced through proper guidance services group.

©2013 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekarang gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journalsbkunnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

SDN Taman Pekunden adalah salah satu SD di Semarang yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan dengan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah umum yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Dari staf tata usaha sekolah diketahui bahwa, jenis ketunaan di sini dibagi menjadi delapan macam, yaitu: gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, lamban belajar, gangguan pemusatan perhatian, tuna laras/gangguan emosi, autisme, gangguan belajar, dan kecerdasan luar biasa. Namun, mayoritas siswa disini tergolong dalam gangguan belajar. Gangguan belajar yang dimaksudkan di sekolah ini adalah *underachiever*. (Gustian, 2002) "*Underachiever* adalah anak yang berprestasi rendah dibandingkan tingkat kecerdasan yang dimilikinya"

Selama kegiatan belajar mengajar sangat terasa sekali perbedaan motivasi belajar pada siswa yang normal dengan siswa yang tergolong dalam *underachiever*. Siswa *underachiever* cenderung pasif dan tidak memiliki ketertarikan mengikuti pelajaran yang berlangsung. Jarang mengerjakan tugas rumah, lamban jika menyelesaikan tugas di sekolah, dan kurang cepat menangkap apa yang dikatakan oleh guru, merupakan beberapa ciri yang ada pada anak-anak *underachiever* di SD Negeri Pekunden Semarang.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang rendah yang dimiliki siswa *underachiever* mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Dan apabila hal ini dibiarkan terus menerus, maka siswa akan semakin kurang bersemangat belajarnya.

Pemberian motivasi telah dilakukan bagi disetiap kelas dengan berbagai cara, ceramah bimbingan, pemberian reward dan punishment sampai pelaksanaan pendampingan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus telah dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*. Akan tetapi, upaya tersebut tidak memberikan perubahan, pasalnya hasil belajar siswa *underachiever* lebih rendah dari kemampuannya.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SD Pekunden ini, penulis memandang perlu menggunakan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dari beberapa layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompoklah yang diduga paling tepat digunakan, karena dengan bimbingan kelompok siswa yang tergolong dalam *underachiever* tidak akan merasa di "*bedakan*" sebab dalam bimbingan kelompok nanti mereka akan berbaur dengan teman lainnya dalam kelompok kecil yang santai namun tetap serius dan terarah.

Penelitian Mufarokhah (2012) menunjukkan bahwa konseling *rational emotive behavior* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa *underachiever*. Sedangkan Bejo Davit Rahmanto (2011) mengungkapkan motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling. Tidak jauh berbeda dengan Penelitian Fina Melati (2011) bahwa ada peningkatan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik permainan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas mengenai motivasi belajar *underachiever* dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat,

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* SD Negeri Pekunden Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Desain yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010). Model penelitian tersebut terdiri dari studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi dan tempat penelitian ini adalah SD Negeri Pekunden Semarang. Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VA yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan siswa underachiever dan siswa bermotivasi tinggi. Prosedur pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan. Metode dan alat pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok disetiap siklusnya dan juga observasi. Untuk menguji validitas instrumen skala motivasi belajar peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dan untuk instrument

observasi peneliti menggunakan validitas isi dengan professional judgement. Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, di bawah ini dipaparkan hasil penelitian secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian secara kualitatif meliputi analisis hasil pengamatan selama proses layanan bimbingan kelompok. Sedangkan secara kuantitatif meliputi hasil analisis deskriptif prosentase terhadap skala motivasi belajar, yaitu gambaran motivasi belajar siswa kelas VA pada kondisi awal sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (Pre Tes), tehnik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, gambaran motivasi belajar partisipan selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 (Post-Test 1) dan siklus 2 (Post-Test 2), serta gambaran motivasi belajar partisipan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 (Post-Test 1) dan siklus 2 (Post-Test 2).

Tabel 1 Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa Underachiever Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Resp	Kondisi awal		
		Σ	%	K
1	R-02	107	53.5	R
2	R-06	99	49.5	R
3	R-09	97	48.5	R
4	R-16	79	39.5	SR
5	R-24	98	49	R
6	R-25	99	49.5	R
7	R-36	103	51.5	R
Rata-rata		97.43	48.71	R

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal yang menunjukkan bahwa siswa underachiever memiliki motivasi belajar yang rendah maka peneliti bersama kolabolator

memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong underachiever dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok.

Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan media visual sebagai alat bantu. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 10 siswa. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tiap siklus terdiri dari perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation), refleksi (Reflection). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa underachiever digunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar dan observasi.

Tabel 2 Rencana Tindakan Siklus 1

Pertemuan	Waktu	Kelas	Kegiatan
Pertemuan 1	50 Menit	VA	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan metode ceramah dan diskusi Menyiapkan materi layanan yaitu menumbuhkan semangat belajar Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 2	50 Menit	VA	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan metode ceramah dan diskusi Menyiapkan materi layanan yaitu kemandirian belajar Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 3	60 Menit	VIII B	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan metode ceramah dan diskusi Menyiapkan materi layanan yaitu lingkungan belajar Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg, skala motivasi belajar Menyiapkan alat bantu dokumentasi <i>Post-test 1</i>

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan rencanan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sehingga penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan setiap siklusnya, tiap kali pertemuan peneliti memberi materi layanan dengan pertemuan terakhir ditambah pengisian post-test 1 berupa skala motivasi belajar oleh partisipan.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
I	.. tekun menghadapi tugas	Siswa lebih bersemangat dalam belajar
	.. ulet menghadapi kesulitan	Siswa mulai tertantang dengan tugas-tugas yang sulit
	.. senang mencari dan	

	memecahkan soal-soal	
II	Senang bekerja mandiri	Siswa belajar untuk tidak mencontek tugas temannya
III	Lingkungan belajar	Siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang cocok dengan dirinya

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator.

Sedangkan berdasarkan hasil skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Motivasi Belajar Siswa Underachiever Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp	Motivasi belajar siswa <i>underachiever</i>		
		Σ	%	K
1	R-02	123	61.5	S
2	R-06	133	66.5	S
3	R-09	133	66.5	S
4	R-16	107	53.5	R
5	R-24	137	68.5	S
6	R-25	139	69.5	S
7	R-36	140	70	S
Rata-rata		121.43	60.71	S

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa: 1) evaluasi proses: Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Hanya saja ada beberapa yang masih kurang antara lain, keaktifan anggota kelompok dalam berpendapat, metode ceramah dan diskusi yang kurang disukai anggota kelompok, dan ruang pelaksanaan yang terlalu luas sehingga perhatian anggota kelompok mudah teralih. 2) evaluasi hasil: Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan

kelompok ternyata dapat untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa underachiever. Hal ini terlihat terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan tingkat motivasi belajar berdasar skala psikologi. Adapun indikator motivasi belajar yang telah tercapai dalam siklus 1 ini yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan soal, senang bekerja mandiri, lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolabolator, bahwa pemberian siklus 2 akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan peningkatan motivasi belajar siswa underachiever masih dalam kategori sedang, dan masih ada anggota kelompok yang motivasinya masih dalam kategori rendah, sehingga siklus 2 digunakan sebagai perbaikan

dari siklus 1. Selain itu, alasan pemberian siklus 2 masih tiga kali pertemuan yaitu karena masih ada 4 indikator motivasi belajar tinggi yang belum tercapai. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1 yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti masih menggunakan permainan sebagai penyemangat siswa sebelum masuk dalam tahap pembahasan. Namun, yang berbeda peneliti akan menggunakan media penayangan video motivasi yang berkaitan dengan topik. Pada siklus 2 direncanakan untuk meningkatkan indikator persesuaian.

Tabel 5 Rencana Tindakan Siklus 2

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertemuan 4	50 Menit	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan media visual berupa video yang berhubungan dengan kepercayaan diri Menyiapkan metode video dan diskusi Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar hadir siswa Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 6	50 Menit	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan media visual berupa video motivasi yang berjudul jejak perjalanan mahasiswa IPB Menyiapkan metode video dan diskusi Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar hadir siswa Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 7	60 Menit	Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) Menyiapkan media visual berupa video kreativitas Menyiapkan metode video dan diskusi Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar hadir siswa, skala motivasi belajar Menyiapkan alat bantu dokumentasi <i>Post-Test 2</i>

Pada tahap tindakan pada siklus 2 ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
IV	percaya pada hal yang diyakini	Tumbuhnya kepercayaan diri pada anggota kelompok yang ditunjukkan dengan ketidak ragu-raguannya mengemukakan pendapatnya
V	adanya hasrat dan keinginan berhasil	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan pengemukakan anggota

VI	adanya dorongan akan lebih rajin lagi dalam belajar agar mencapai cita-dan kebutuhan citanya dalam belajar
	Adanya kegiatan Adanya niatan siswa untuk memvariasi cara belajar yang menarik dalam mereka agar tidak membosankan. misalnya, dengan belajar (variasi dalam memberi coretan warna warni pada rangkuman yang belajar) dirasa penting

Sedangkan pengamatan berdasarkan skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2.

Tabel 7 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

No	Kode Resp	Siklus 2		
		Σ	Σ	Σ
1	R-02	151	151	151
2	R-06	150	150	150
3	R-09	149	149	149
4	R-16	142	142	142
5	R-24	152	152	152
6	R-25	151	151	151
7	R-36	175	175	175
Rata-rata		121.43	158	158

Berdasarkan tabel di atas diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dengan rata-rata 18.21%. Dari 7 anggota kelompok yang tergolong dalam *underachiever* pada siklus 2 ini. Dengan masing masing responden memiliki tingkat motivasi belajar sebagai berikut: R-02 sebesar 75.5% dengan kriteria tinggi, R-06 sebesar 75% dengan kriteria tinggi, R-09 sebesar 74.5% dengan kriteria tinggi, R-16 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R-24 sebesar 76% dengan kriteria tinggi, R-25 sebesar 75.5% dengan kriteria tinggi, R-36 sebesar 87.5% dengan kriteria sangat tinggi.

Pada tahap refleksi siklus 2 ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa: 1) evaluasi proses: Secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok pada siklus kedua berjalan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti. Pada siklus 2 ini, peneliti video motivasi sebagai bahan materi yang nantinya akan didiskusikan bersama. Pertimbangan dari dipilihnya metode video agar lebih menarik dalam pembahasan dan agar anggota kelompok mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, karena seluruh indikator dari motivasi belajar tinggi telah tercapai. 2) evaluasi hasil: Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2, peneliti memberikan materi sesuai dengan indikator motivasi belajar tinggi yang belum dilaksanakan pada siklus 1. Tingkat keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, hal ini ditunjukkan pada persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1.

Mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa *underachiever* di SD Negeri Pekunden Semarang khususnya kelas VA setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Maka akan dipaparkan mengenai gambaran motivasi belajar siswa *underachiever* pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok, siklus 1 dan siklus 2 setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 8 Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Setelah Tindakan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Resp	Sebelum			Sesudah Siklus 1			Sesudah Siklus 2		
		Σ	%	K	Σ	%	K	Σ	%	K
1	R-02	107	53.5	R	121	60.5	S	151	75.5	T
2	R-06	99	49.5	R	126	63	S	150	75	T
3	R-09	97	48.5	R	122	61	S	149	74.5	T
4	R-16	79	39.5	SR	96	48	R	142	71	T
5	R-24	98	49	R	131	65.5	S	152	76	T
6	R-25	99	49.5	R	117	58.5	S	151	75.5	T
7	R-36	103	51.5	R	137	68.5	S	175	87.5	ST
Rata-rata		97.43	48.71	R	121.43	60.71	S	158	79	T

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada persentase motivasi belajar siswa *underachiever* dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2. terlihat dari nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 48.71 % dengan kriteria rendah, kemudian setelah dilakukan siklus 1 meningkat menjadi 60.71% dengan kriteria sedang, dengan kata lain dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 12%. Kemudian dari siklus 1 sebesar 60.71% dengan kriteria sedang ke siklus 2 meningkat menjadi 79% dengan kriteria tinggi, maka dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 18.29%. Besar persentase peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* lebih tinggi terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 dibandingkan dengan besar peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1, hal ini berarti dalam pelaksanaan siklus 2 lebih tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* kelas VA di SD Negeri Pekunden Semarang. Peningkatan total dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar 30.29%

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa *underachiever* menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif prosentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa *underachiever* menjadi tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa *underachiever* pada kelas VA di SD Negeri Pekunden Semarang meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif prosentase pada kondisi awal tingkat motivasi belajar siswa sebesar 48.71%, kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 meningkat menjadi 60.71%, lalu meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 79%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, (4) Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian manuskrip, (5) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam

penyelesaian manuskrip, (7) Pihak sekolah yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bejo Davit Rahmanto. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Sma Nu 05 Brongsong Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Fina Melati. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas Vii RSBI di Smp Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Gustian, Edy. 2002. *Menangani Anak Underachiever: Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara
- Mufarokhah. 2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Underachiever Melalui Konseling Rational Emotive Behavior di Sma N 1 Kendal Kelas Xi Ipa 3 Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi: Tidak diterbitkan.